

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sekarpuro

Lista_Kirana Putri¹, Ardhiles Wahyu Kurniawan², Bayu Budi Laksono³
^{1,2,3} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen
Email: kiranalista9@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi masih tergolong rendah dan menjadi salah satu penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Sekarpuro, kecamatan Pakis, kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 92 responden penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala likert dan Morisky Medication Adherence (MMAS-8). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar $r = 0,214$ dengan nilai $p = 0,040$ ($P < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi.

Abstract

Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. The level of medication adherence among hypertension patients remains low and is one of the causes of uncontrolled blood pressure. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence among hypertension patients in Sekarpuro Village, Pakis Subdistrict, Malang Regency. This research employed an analytical correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 92 hypertension patients selected using total sampling technique. The instruments used were a family support questionnaire based on a Likert scale and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. The analysis results showed a coefficient value of $r = 0.214$ with $p = 0.040$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between family support and medication adherence among hypertension patients. Family support has a significant relationship with medication adherence among hypertension patients. The better the family support, the higher the level of medication adherence.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Hypertension Patiens.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia [1]. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Pengelolaan hipertensi memerlukan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan dalam jangka panjang [2].

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi masih tergolong rendah. Berbagai faktor memengaruhi kepatuhan tersebut, antara lain usia, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga [3]. Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung utama bagi penderita hipertensi, terutama dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan

penghargaan [4]. Dukungan tersebut dapat membantu pasien memahami pentingnya pengobatan, mengingat waktu minum obat, serta meningkatkan motivasi untuk menjalani terapi secara konsisten [5].

Di Desa Sekarpuro, masih ditemukan penderita hipertensi yang tidak rutin mengonsumsi obat. Oleh karena itu, peneliti ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa sekarpuro, kecamatan pakis, kabupaten malang.

Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi di Desa Sekarpuro sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga (skala likert) untuk dukungan (baik 100%-76%, cukup 75%-56%, kurang <56% dan Morisky Medication Adherence scale (MMAS-8) untuk kepatuhan (skor tinggi >8, sedang 6-7, rendah <5). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi spearman rank dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Tingkat dukungan keluarga pada penderita hipertensi sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan tingkat kepatuhan minum obat paling banyak berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=92)	Presentase
Usia	>60	24	25,8%
	41-60	56	67,7%
	40-18	12	98,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	31,2%
	Perempuan	63	67,7%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	22	23,7%
	Pedagang	14	15,1%
	Buruh	20	21,5%
	Guru	1	1,1%
	Petani	2	2,2%
	PNS	17	18,3%
	Wiraswasta	16	17,2%
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	6,5%
	SD	21	22,6%
	SMP	19	20,4%
	SMA	38	40,9%
	Perguruan Tinggi	8	8,6%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41-60 tahun, yaitu sebanyak 56 responden (60,9). responden dengan usia >60 tahun sebanyak 24 responden (25,8), sedangkan kelompok usia 18-40 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 12 responden (13,0). hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif hingga lanjut usia.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 responden (68,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 29 responden (31,5%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat atau lebih mudah dijangkau dalam penelitian ini.

Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak tidak bekerja, yaitu sebanyak 22 responden (23,9%), diikuti oleh buruh sebanyak 20 responden (21,7%), dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 17 responden (18,5%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 16 responden (17,4%), pedagang sebanyak 14 responden (15,2%), petani sebanyak 2 responden (2,2%), dan guru merupakan jumlah paling sedikit yaitu 1 responden (1,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 38 responden (41,3%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 21 responden (22,8%), SMP sebanyak 19 responden (20,7%), perguruan tinggi sebanyak 8 responden (8,7%), dan tidak sekolah sebanyak 6 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan baik (76%-100%)	27	29,3%
Dukungan cukup (56%-75%)	26	28,3%
Dukungan kurang (<56%)	39	42,4%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (29,3%). Responden dengan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 39 orang (42,4%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kategori cukup merupakan yang paling sedikit, yaitu 26 orang (28,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kepatuhan tinggi (skor >8)	10	10,9%
Kepatuhan sedang (skor 8-6)	21	22,8%
Kepatuhan rendah (skor <6)	61	66,3%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 3, Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah, yaitu sebanyak 61 orang (66,3%). Responden dengan kepatuhan sedang berjumlah 21 orang (22,8%), sedangkan responden dengan kepatuhan tinggi merupakan yang paling sedikit, yaitu 10 orang (10,9%).

Korelasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori dukungan kurang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah yaitu 28 orang (30,4%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki kepatuhan minum obat yang sedang dan rendah yaitu 1 orang (1,1%). Secara umum

terlihat pola bahwa semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang

Variabel	Kategori	Kepatuhan Minum Obat						Total	
		Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Rendah			
		f	%	f	%	f	%	f	%
Dukungan Keluarga	Dukungan Baik	8	8,7	1	1,1	1	1,1	0	10,9
	Dukungan Cukup	5	5,4	6	6,5	10	10,9	1	22,8
	Dukungan Kurang	4	15,2	9	20,7	28	30,4	1	66,3
	Total	27	29,3	6	28,3	39	42,4	2	100

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

	r	P Value
Korelasi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sekarpuro	0,214	0,040*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga sebesar $r = 0,214$ dengan nilai signifikansi $p = 0,040$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada responden dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, Sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah, yaitu sebanyak 61 orang (66,3%). Responden dengan kepatuhan sedang berjumlah 21 orang (22,8%), sedangkan responden dengan kepatuhan tinggi merupakan yang paling sedikit, yaitu 10 orang (10,9%).

Secara teori, kepatuhan minum obat merupakan perilaku pasien dalam menjalankan pengobatan sesuai dengan rekomendasi tenaga Kesehatan, meliputi ketepatan dosis, waktu, dan frekuensi konsumsi obat. Menurut teori kepatuhan Cramer dan Morisky, kepatuhan dipengaruhi oleh faktor internal pasien seperti pengetahuan, sikap, motivasi, efikasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial [1].

Jika ditinjau berdasarkan karakteristik umum, Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak adalah tidak bekerja, yaitu sebanyak 22 responden (23,9%), diikuti oleh buruh sebanyak 20 responden (21,7%), dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 17 responden (18,5%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 16 responden (17,4%), pedagang sebanyak 14 responden (15,2%), petani sebanyak 2 responden (2,2%), dan guru merupakan jumlah paling sedikit yaitu 1 responden (1,1%). Individu yang memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan stabil cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan kemampuan membeli obat, sehingga berpotensi lebih patuh, namun pekerjaan dengan beban tinggi atau jam kerja panjang seperti buruh atau wiraswasta dapat menjadi hambatan dalam

keteraturan minum obat dan kontrol kesehatan. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 38 responden (41,3%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SD sebanyak 21 responden (22,8%), SMP sebanyak 19 responden (20,7%), perguruan tinggi sebanyak 8 responden (8,7%), dan tidak sekolah sebanyak 6 responden (6,5%). Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan kognitif dan literasi Kesehatan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi medis, membaca aturan pakai obat, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, pendidikan rendah dapat menyebabkan kesalahan pemahaman dosis, waktu minum obat, atau penghentian terapi sebelum waktunya, kedua faktor tersebut termasuk determinan social Kesehatan yang dapat berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 5.2, responden memperoleh dukungan keluarga kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (29,3%). Responden dengan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 39 orang (42,4%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kategori cukup merupakan yang paling sedikit, yaitu 26 orang (28,3%).

Dukungan keluarga menurut teori Friedman merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam mempertahankan dan meningkatkan perilaku kesehatan individu. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan fungsional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan [2]. Teori dukungan sosial menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama bagi individu yang mengalami penyakit kronis. Dukungan emosional memberikan rasa aman dan motivasi, dukungan informasional membantu pasien memahami penyakit dan pengobatan, dukungan instrumental membantu dalam pemenuhan kebutuhan praktis seperti pengobatan, sedangkan dukungan penghargaan meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menjalani terapi [3].

Berdasarkan data karakteristik umum, tidak adanya keterkaitan data dalam peran keluarga, Namun hasil penelitian oleh responden penderita hipertensi, ditemukan tingginya keluarga kategori kurang (42,4%) menunjukkan bahwa secara teori kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Spearman's rho, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga sebesar $r = 0,214$ dengan nilai signifikansi $p = 0,040$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada responden dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.

Secara teori, hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dapat dijelaskan melalui theory of social support dan self-efficacy theory. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan efikasi diri pasien, yaitu keyakinan pasien terhadap kemampuannya dalam menjalankan pengobatan secara konsisten. Pasien yang memperoleh dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi serta kepercayaan diri dalam mematuhi pengobatan yang dijalani. Semakin tinggi Tingkat efikasi diri pasien, maka semakin besar kemungkinan pasien untuk patuh terhadap terapi minum obat yang dianjurkan oleh tenaga Kesehatan [4]. Keluarga yang berperan aktif dalam mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi kepatuhan, serta terlibat dalam proses pengobatan dapat membantu pasien membentuk perilaku patuh terhadap terapi hipertensi. Dukungan tersebut berperan sebagai penguat perilaku Kesehatan dan mencegah terjadinya ketidakpatuhan, terutama pada penderita penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka Panjang [5].

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka kecenderungan kepatuhan minum obat juga semakin meningkat. Meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah, temuan ini tetap bermakna secara statistik dan klinis mengingat kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh banyak faktor lain dari luar dukungan keluarga, seperti pengetahuan, motivasi pribadi, kondisi ekonomi, dan akses pelayanan Kesehatan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, sehingga perlu ditingkatkan melalui intervensi keperawatan dan program kesehatan berbasis keluarga.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di desa sekarpuro. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan dengan melibatkan keluarga dalam perawatan penderita hipertensi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat, seperti tingkat pengetahuan dan efikasi diri pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. J. Moon, W. Y. Lee, J. S. Hwang, Y. P. Hong, and D. E. Morisky, "Accuracy of a screening tool for medication adherence: A systematic review and meta-analysis of the Morisky Medication Adherence Scale-8," Nov. 01, 2017, *Public Library of Science*. doi: 10.1371/journal.pone.0187139.
- [2] S. Walidah Dewi Murni, R. Yunita, I. Aini Isnawati, and Stik. Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, "HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PASIEN PASCA STROKE DI PUSKESMAS KETAPANG KOTA PROBOLINGGO," Oct. 2023. [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- [3] S. Listia Utami and R. Mariana, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Rutin Penderita Diabetes Melitus Relationship between Family Support and Routine Control Compliance of Diabetes Mellitus Patients," *Journal of Intan Nursing*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.54004/join.v4i1.287.
- [4] S. Sakti Angraini, H. D. Morika, V. R. Nofia, E. Sulistia, and A. Effendi, "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MEDICATION COMPLIANCE IN ELDERLY WITH HYPERTENSION," *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, vol. 16, no. 1, 2025, doi: 10.30633/jkms.v16i1.3259.
- [5] F. C. Kapoh, M. Bangkut, and Y. Milsan, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TARATARA," Oct. 2023.
- [6] C. A. Dewati, A. R. Natavany, Z. M. Putri, A. Nurfaizi, S. O. Rumbrawer, and D. S. Sri Rejeki, "Literature Review: Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 3, pp. 290–307, May 2023, doi: 10.14710/jkm.v11i3.34514.
- [7] Khairunnisa and C. E. Fayuning Tjomiadi, "Gambaran Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Malang," *INDOGENIUS*, vol. 3, no. 3, pp. 240–249, Feb. 2025, doi: 10.56359/igj.v3i3.488.

- [8] J. Ilkes, K. Ira Yunita Apsari, N. Kadek Yuni Lestari, and N. Komang Ayu Resiyanthi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi," vol. 15, no. 2, 2024.
- [9] E. Putra Ritonga, N. Yanti Silaban, and D. S. Sagala, "EDUKASI TENTANG HIPERTENSI KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PAYAH PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, vol. 3, no. 2, pp. 82–87, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA> □ 82Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA>
- [10] F. C. Kapoh, M. Bangkut, and Y. Milsan, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TARATARA."